Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

PENGGUNAAN GAYA BAHASA SIMILE, HIPERBOLA, DAN PERSONIFIKASI DALAM ALBUM LAGU *LINK* KARYA 阿玲 Ā LÍN

阿玲 Ā LÍN 歌曲**专辑**《LINK》中明**喻**、夸**张**和**拟**人的运用

Fahrul Firmasnyah
Universitas Negeri Surabaya
fahrul.18011@mhs.unesa.ac.id

Miftachul Amri
Universitas Negeri Surabaya
miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa berkaitan begitu erat dengan manusia. Dalam kehidupan manusia, bahasa memiliki peranan penting yaitu sebagai sarana interaksi antar sesama manusia. Penelitian ini mengenai gaya bahasa dalam konteks lirik lagu dalam album lagu berbahasa Mandarin. Adapun penelitian ini meneliti tentang bentuk, dan fungsi penggunaan gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam sebuah lirik lagu berbahasa Mandarin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Geroys Keraf. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk, dan fungsi penggunaan gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam album Link karya 阿玲 Ā. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan metode pendekatakan deskriptif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu lirik lagu berjumlah 12 buah judul dalam dalam album Link karya 阿玲 Ā Lín. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik sadap, teknik catat. Hasil dari penelitian ini berupa analisis data dalam bentuk deskriptif, dengan total keseluruhan data sebanyak 40 data, terdapat 7 data Simile, 22 data hiperbola, dan 11 data personifikasi. Dari 40 data yang sama, dapat ditemukan sebanyak 4 data fungsi meninggikan selera, 10 data fungsi mempengaruhi dan meyakinkan, 20 data fungsi menciptakan keadaan perasaan hati, dan 6 data fungsi memperkuat efek. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dengan fungsi menciptakan keadaan perasaan hati banyak ditemukan dalam album *Link* karya 阿玲 Ā Lín dengan ditemukan sebanyak 21 data yang difungsikan untuk membuat pembaca hanyut dalam suasana yang dikemukakan oleh pengarang. Dan dengan bentuk gaya bahasa hiperbola sebagai data dominan, dibuktikan dengan ditemukan sebanyak 22 data, yang dipergunakan untuk menambah estetika dari lagu.

Kata Kunci : Simile, Hiperbola, Personifikasi, Fungsi Gaya Bahasa, *Link*

Abstract

Language is closely related to human beings. In human life, language plays an important role as a means of interaction among people. This study discusses the language style in the context of song lyrics in the Mandarin song album. This study examines the form and function of the use of simile, hyperbole, and personification in Mandarin song lyrics. Theory used in this study was the theory by Geroys Keraf. The aim of this study is to describe the form and function of the use of simile, hyperbole, and personification in the Link album by阿玲 Ā. The type of study was a qualitative study with a descriptive approach. The data sources used in this study

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

were 12 song lyrics in the Link album by 阿玲 Ā Lín. The data analysis techniques were the listening technique and the note-taking technique. The results of the study were in the form of data analysis in descriptive form. The total data were 40, consisting of 7 simile data, 22 hyperbole data, and 11 personification data. Out of the same 40 data, 4 data were identified as having the function of elevating taste, 10 data having the function of influencing and persuading, 20 data having the function of creating emotional states, and 6 data having the function of strengthening effect. Based on these results, it can be concluded that language style with the function of creating emotional states is the most frequently found in the Link album by 阿玲 Ā Lín, with 21 data functions to make the listener immerse in the atmosphere conveyed by the songwriter. Moreover, hyperbole was identified as the most dominant data, which was proven by 22 data that were used to enhance the aesthetics of the songs.
Keywords: Simile, Hyperbole, Personification, Function of Language Style, Link

摘要

语言作为人类社会最重要的交际工具，与人类生活密不可分。语言在人类互动中不仅承担信息传递的功能，也具有情感表达与审美创造的价值。本文以修辞学理论为基础，探讨汉语专辑歌曲歌词中的修辞手法及其功能，旨在揭示歌词创作中修辞手法的艺术效果及其语用意义。研究对象为阿玲（Ā Lín）创作的《Link》专辑中的 12 首汉语歌曲歌词，研究理论框架采用 Gorys Keraf 的修辞理论。本研究采用质性研究方法，运用描述性分析法对歌词文本进行系统归纳与分析。通过摘录和记录等技术，从歌词中共识别出 40 例修辞手法，其中包括明喻 7 例、夸张 22 例、拟人 11 例。进一步分析表明，这些修辞手法在歌词中发挥了多种功能：提升审美品味 4 例、影响和说服 10 例、营造情感氛围 20 例、强化表达效果 6 例。 研究结果显示，阿玲《Link》专辑歌词中最常见的修辞功能是营造情感氛围，共计 21 例，旨在增强听众的情感共鸣，使其沉浸于作者所构建的情境之中。从修辞形式来看，夸张手法运用最为频繁，共计 22 例，体现出其在提升歌词艺术美感与感染力方面的重要作用。 本研究揭示了汉语歌词中修辞手法运用的规律和特征，对于理解歌词艺术语言的创作技巧及审美价值具有一定的参考意义。

关键词：汉语歌词；修辞手法；明喻；夸张；拟人；语用功能

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia yang berfungsi sebagai medium utama dalam proses komunikasi dan interaksi sosial. (Subandi et al., 2021:1) menegaskan bahwa bahasa berperan sebagai sarana berinteraksi manusia guna menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan baik melalui bahasa lisan maupun tulis. Keberadaan bahasa memfasilitasi hubungan sosial melalui simbol-simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat vokal manusia, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi yang efektif antar individu. (Keraf, 2010:1) menambahkan bahwa komunikasi memiliki urgensi yang sangat tinggi bagi kelangsungan hidup manusia, dimana bahasa berfungsi sebagai instrumen yang membantu manusia untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam konteks yang lebih luas, (Subandi et al., 2013:1) menggarisbawahi bahwa manusia sebagai organisme sosial menggunakan bahasa tidak hanya untuk berkomunikasi tetapi juga untuk mengekspresikan identitas diri. Fenomena ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki kemampuan untuk mencerminkan karakteristik dan kepribadian pemakainya. Teori-teori tersebut secara kolektif mengindikasikan bahwa bahasa memiliki posisi yang sangat strategis dan fundamental dalam struktur sosial masyarakat.

Manifestasi bahasa dalam karya sastra menunjukkan kompleksitas yang lebih tinggi, khususnya dalam penggunaan gaya bahasa yang bertujuan untuk menciptakan efek estetik dan makna yang mendalam. (Ratna, 2009:09) menekankan bahwa gaya bahasa memiliki karakteristik khas dan memainkan peran penting dalam pencapaian tujuan komunikatif yang diinginkan oleh penulis. Dalam perspektif ini, bahasa berfungsi sebagai instrumen terpenting dalam proses penciptaan karya sastra yang berkualitas. Karya sastra seringkali mengandung makna tersembunyi yang memerlukan interpretasi mendalam, sehingga pemahaman terhadap penggunaan gaya bahasa menjadi kunci utama dalam mengapresiasi karya tersebut secara komprehensif.

Gaya bahasa dalam konteks karya sastra memiliki korelasi yang erat dengan aspek kebahasaan yang digunakan oleh penulis. (Subandi & Diniswari, 2015:4) menjelaskan bahwa gaya berbicara merupakan refleksi dari kepribadian pembicara, dimana penggunaan gaya bahasa tertentu dapat menambah dimensi estetik dalam komunikasi sekaligus menunjukkan kualitas dan karakteristik unik dari pembicara atau penulis. (Keraf, 2010:112) memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa gaya bahasa berfungsi untuk mengungkapkan jati diri dan karakter pembicara atau penulis melalui cara unik dalam menyampaikan pikiran dan perasaan. Kedua perspektif tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa gaya bahasa memiliki kapasitas untuk mengekspresikan gagasan dan emosi pembicara atau penulis dengan cara yang distinktif dan bermakna.

Dalam implementasinya, gaya bahasa memiliki lima fungsi utama yang telah diidentifikasi oleh (Keraf dalam Hartadi, 2017:20), yaitu memberikan informasi, menjelaskan konsep, menghidupkan narasi, memberikan hiburan, menambah unsur dekoratif, serta menekankan atau memperkuat makna yang ingin disampaikan. Fungsi-fungsi tersebut

中文学报
JURNAL
BAHASA MANDARIN
PRODI PENDIDIKAN BAHASA MANDARIN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

menunjukkan versatilitas gaya bahasa dalam berbagai konteks komunikatif, baik dalam bentuk tulisan maupun percakapan lisan.

Penggunaan gaya bahasa dalam karya sastra, khususnya dalam genre puisi dan lirik lagu, memiliki karakteristik yang unik dan kompleks. (Hudson dalam Aminudin, 2009:134) menjelaskan bahwa puisi menggunakan pemilihan kata yang spesifik untuk menciptakan ilusi sentimen dan emosi penulis. Puisi, termasuk lirik lagu, merupakan medium yang efektif untuk mengomunikasikan emosi yang mendalam melalui penggunaan bahasa yang padat makna. (Noor, 2004:24) menegaskan bahwa lirik lagu berfungsi sebagai wahana untuk mengungkapkan perasaan penulis dengan cara yang puitis dan simbolik. (Semi, 1988:106) menambahkan bahwa lirik musik merupakan bentuk puisi miniatur yang secara khusus dirancang untuk mengekspresikan perasaan dan emosi. Melalui lirik yang ditulisnya, komposer dapat menyalurkan ledakan emosi yang dialaminya, sehingga pendengar dapat merasakan resonansi emosional yang sama melalui interpretasi terhadap lirik tersebut.

Dalam konteks linguistik Mandarin, (Tingguo & Shuzhuang, 2008) memberikan definisi komprehensif tentang gaya bahasa dengan menyatakan bahwa *"gaya bahasa dapat diwujudkan dalam berbagai tingkatan bahasa, seperti pengucapan, kosa kata, tata bahasa, sintaksis dan lain-lain. Juga ada banyak faktor yang mempengaruhi gaya bahasa, seperti topik, metode, adegan, peserta, dan status sosial percakapan."* Definisi ini menunjukkan bahwa gaya bahasa dalam bahasa Mandarin memiliki dimensi yang multifaset dan dipengaruhi oleh berbagai variabel kontekstual.

Klasifikasi gaya bahasa dalam bahasa Mandarin telah dikembangkan secara sistematis oleh para ahli linguistik. Huáng (Bo-Rong & Xu-Dong, 2002:230-273) berhasil mengidentifikasi 21 jenis gaya bahasa Mandarin yang mencakup berbagai kategori, di antaranya adalah gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi. Ketiga jenis gaya bahasa tersebut memiliki karakteristik dan fungsi yang distinktif dalam penggunaannya untuk menciptakan efek estetik dan komunikatif yang diinginkan.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada penggunaan gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam album *Link* karya Ā Lín, dengan pertimbangan bahwa ketiga jenis gaya bahasa tersebut merupakan yang paling dominan ditemukan dalam korpus data penelitian. Album *Link* dipilih sebagai objek kajian karena merepresentasikan penggunaan gaya bahasa yang kaya dan variatif, khususnya dalam implementasi personifikasi yang memberikan karakteristik manusiawi pada entitas non-manusia (Keraf, 2010:140), hiperbola yang menggunakan ekspresi berlebihan untuk menciptakan efek dramatis (Keraf, 2010:135), dan simile yang berfungsi sebagai alat perbandingan antar elemen dalam narasi.

Album *Link* merupakan karya solo kelima Ā Lín yang dirilis pada 8 April 2022 dan terdiri dari 15 lagu. Album ini memiliki signifikansi khusus dalam karier Ā Lín karena berhasil mengantarkannya meraih penghargaan Penyanyi Wanita Terbaik (Mandarin) di Golden Melody Awards tahun 2023, setelah sebelumnya mengalami kekalahan dalam kategori yang sama sebanyak empat kali. Album ini menggabungkan berbagai tema universal seperti cinta, persahabatan, dan refleksi diri yang disampaikan melalui

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

penggunaan gaya bahasa yang sophisticated dan bermakna mendalam.

Salah satu contoh konkret penggunaan gaya bahasa personifikasi dalam album *Link* dapat diamati dalam penggalan lirik *"Shíjiān tōu zǒu wǒmen de yǒngqì"* yang berarti "Waktu mencuri keberanian kita." Dalam konteks ini, waktu sebagai konsep abstrak diberikan kemampuan untuk melakukan tindakan manusia, yaitu mencuri, sehingga menciptakan imagery yang kuat dan emotif bagi pendengar.

Berdasarkan analisis preliminer terhadap album *Link*, terdapat identifikasi yang signifikan bahwa penggunaan gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi tidak hanya berfungsi sebagai ornamen estetik tetapi juga sebagai strategi komunikatif untuk menyampaikan makna yang mendalam, baik secara eksplisit maupun implisit. Fenomena ini menunjukkan kompleksitas artistik dan linguistik dalam proses penciptaan lirik lagu yang berkualitas tinggi.

Penelitian ini memiliki relevansi akademik yang tinggi karena sejauh ini belum ditemukan kajian komprehensif yang secara spesifik menganalisis penggunaan ketiga jenis gaya bahasa tersebut dalam album *Link* karya Ā Lín. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi lacuna akademik tersebut dengan memberikan deskripsi mendalam tentang bentuk dan fungsi gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam konteks lirik lagu Mandarin kontemporer.

Secara metodologis, penelitian ini akan menggunakan pendekatan analisis stilistika untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menganalisis penggunaan gaya bahasa dalam album *Link*. Teori yang digunakan sebagai landasan analisis meliputi konsep gaya bahasa dari perspektif linguistik Mandarin yang dikembangkan oleh Huáng Bóróng dan Liào Xùdōng, serta teori fungsi gaya bahasa yang dirumuskan oleh Keraf. Kombinasi teori-teori tersebut diharapkan dapat memberikan framework analitis yang komprehensif untuk memahami fenomena penggunaan gaya bahasa dalam konteks lirik lagu Mandarin.

Gaya bahasa simile dalam bahasa Mandarin memiliki karakteristik khas dalam membentuk perbandingan eksplisit antara dua entitas yang berbeda dengan menggunakan penanda komparatif tertentu. (Keraf, 2010:138) menjelaskan bahwa simile berfungsi untuk memperjelas konsep abstrak melalui analogi dengan objek konkret yang familiar bagi pembaca. Penggunaan kata penghubung seperti *xiàng* (像) atau *rútóng* (如同) menjadi ciri khas struktur simile dalam bahasa Mandarin. Efektivitas gaya bahasa simile terletak pada kemampuannya untuk menciptakan *imagery* yang vivid dalam benak pembaca. Dalam konteks lirik lagu, simile berperan dalam memperkuat dimensi emosional melalui perbandingan yang mudah dipahami. Kehadiran simile dalam karya sastra populer menunjukkan adaptabilitas gaya bahasa klasik dalam medium kontemporer.

Hiperbola sebagai gaya bahasa yang menggunakan ekspresi berlebihan memiliki fungsi strategis dalam menciptakan intensitas emosional yang tinggi dalam lirik lagu. (Keraf, 2010:135) menegaskan bahwa hiperbola bertujuan untuk memberikan kesan yang mendalam melalui penyajian realitas yang diperbesar atau diperkecil secara ekstrem. Mekanisme pembentukan hiperbola dalam bahasa Mandarin seringkali melibatkan penggunaan adverbia intensitas seperti *fēicháng* (非常) atau *jíqí* (极其) yang dikombinasikan dengan adjektiva atau verba. Fungsi komunikatif

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

hiperbola tidak terbatas pada aspek estetik tetapi juga berperan dalam memperkuat persuasivitas pesan yang disampaikan. Dalam konteks musik populer, hiperbola menjadi strategi retoris untuk menciptakan resonansi emosional yang kuat dengan audiens. Prevalensi penggunaan hiperbola dalam lirik lagu Mandarin kontemporer mencerminkan preferensi budaya terhadap ekspresi emosional yang ekspresif.

Personifikasi merepresentasikan salah satu bentuk gaya bahasa yang paling kompleks karena melibatkan transformasi konseptual dari entitas non-manusia menjadi subjek yang memiliki karakteristik antropomorfik. (Keraf, 2010:140) mendefinisikan personifikasi sebagai pemberian sifat-sifat manusiawi kepada benda mati atau konsep abstrak untuk menciptakan efek dramatis dalam narasi. Proses personifikasi dalam bahasa Mandarin seringkali direalisasikan melalui penggunaan verba yang secara semantik mengimplikasikan agency manusiawi pada subjek non-manusia. Efektivitas personifikasi terletak pada kemampuannya untuk menciptakan koneksi emosional antara pembaca dengan elemen-elemen naratif yang sebelumnya bersifat impersonal. Dalam konteks lirik lagu, personifikasi berfungsi sebagai medium untuk mengekspresikan pengalaman subjektif melalui proyeksi karakteristik manusiawi pada fenomena eksternal. Popularitas personifikasi dalam sastra populer Mandarin menunjukkan resonansi budaya terhadap pandangan dunia yang antroposentris.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kajian linguistik terapan, khususnya dalam bidang stilistika dan analisis wacana lirik lagu. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik bahasa Mandarin dalam mengembangkan materi pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa dalam konteks sastra populer, serta memberikan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji aspek linguistik dalam karya musik Mandarin kontemporer.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis penggunaan gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam album lagu *Link* karya 阿玲 Ā Lín. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata dan kalimat tanpa melibatkan perhitungan statistik, sebagaimana dikemukakan oleh (Moleong, 2017:159) bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang prosedurnya menghasilkan data dari orang atau tindakan dalam bentuk kata atau kalimat baik tertulis maupun lisan. Metode deskriptif digunakan untuk menguraikan data secara sistematis tanpa mengubah kondisi data yang diteliti, sejalan dengan pendapat (Sudaryanto, 2015:13) yang menyatakan bahwa penggunaan metode deskriptif dalam penelitian bahasa mengimplikasikan tidak adanya perubahan data, melainkan fokus pada penjabaran dan penjelasan data yang telah dikumpulkan.

Data penelitian berupa lirik lagu yang mengandung gaya bahasa figuratif, khususnya simile, hiperbola, dan personifikasi dari lima belas lagu dalam album *Link* karya 阿玲 Ā Lín. Sumber data primer adalah lirik lagu yang terdiri dari ≪**姊妹旅行**≫ *Zǐmèi lǚxíng*, ≪自信与美丽≫ *zìxìn yǔ měilì*, ≪38 一朵花≫ *38 yī duǒ huā*, ≪午夜巴黎≫ *wǔyè bālí*, ≪聊聊天≫ *liáo liáotiān*, ≪*Link* 电台≫

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Link diàntái, ≪挚友≫ *zhìyǒu*, ≪爱，超乎逻辑≫ *ài, chāo hū luójí*, ≪麦搁贡≫ *mài gē gong*, ≪*Talking To Myself*≫, ≪我怨≫ *wǒ yuan*, ≪尽情旋转≫ *jìnqíng xuánzhuǎn*, ≪给未来≫ *gěi wèilái*, ≪*Pretty Please*≫, dan ≪*Romadiw*≫.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik sadap dan teknik catat yang dikemukakan oleh (Mahsun, 2013:28). Teknik sadap diterapkan untuk menyadap penggunaan bahasa dalam lirik lagu, sementara teknik catat digunakan untuk mencatat hasil penyimakan berupa diksi dan gaya bahasa kiasan yang kemudian disajikan dalam kartu data dengan sistem kodefikasi. Proses kodefikasi dilakukan dengan menggunakan inisial dari dua kata pertama judul lagu untuk mempermudah identifikasi dan penelusuran data.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, mengingat dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai perancang, pelaksana pengumpulan data, dan pengolah data. Nasution dalam (Sugiyono, 2014:60) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak ada yang lebih baik selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama karena kemampuannya dalam menganalisis, memotret, dan menempatkan situasi data dengan tepat.

Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dengan tahapan: mengumpulkan data lirik lagu, menganalisis data dengan mencatat dan mengklasifikasi penggunaan gaya bahasa, melakukan validasi data, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis, dan membuat laporan penelitian. Proses analisis mengacu pada konsep (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2017:248) yang menekankan pentingnya menyusun dan mengorganisasikan data penelitian sesuai tingkat kebutuhan untuk disajikan dalam hasil penelitian yang sistematis dan komprehensif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Penelitian ini mengkaji penggunaan gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam album *Link* karya 阿玲 *Ā Lín* melalui pendekatan analisis linguistik deskriptif. Berdasarkan analisis mendalam terhadap keseluruhan lirik lagu dalam album tersebut, ditemukan distribusi gaya bahasa yang menunjukkan preferensi penggunaan tertentu dalam karya musik Mandarin kontemporer. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pencipta lagu memanfaatkan variasi gaya bahasa figuratif sebagai strategi komunikatif untuk mengintensifkan makna emosional dan estetis dalam karya musiknya.

Hasil identifikasi menunjukkan total 40 data gaya bahasa yang terdistribusi dalam tiga kategori utama. Analisis kuantitatif mengungkapkan dominasi penggunaan gaya bahasa hiperbola dengan frekuensi tertinggi, diikuti personifikasi, dan simile sebagai yang paling sedikit digunakan. Distribusi ini mencerminkan kecenderungan artistik pencipta dalam mengekspresikan intensitas emosional melalui pernyataan berlebihan, pemberian sifat manusiawi pada objek abstrak, serta perbandingan eksplisit yang memberikan dimensi imajinatif pada narasi lirik. Temuan ini menunjukkan kompleksitas penggunaan bahasa figuratif dalam konteks musik populer Mandarin sebagai medium ekspresi artistik yang kaya akan nuansa semantik dan pragmatik.

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Tabel 1. Klasifikasi jenis gaya bahasa

No.	Gaya bahasa	Jumlah Data
1.	Simile	7
2.	Hiperbola	22
3.	Personifikasi	11
Total Data		40

Berdasarkan tabel diatas, terdapat hasil penelitian mengenai gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam album Link karya 阿玲 Ā Lín yang terdiri dari 8 data gaya bahasa simile, 22 data gaya bahasa hiperbola, 11 data gaya bahasa personifikasi, dengan total keseluruhan jumlah data dari tiga jenis gaya bahasa tersebut yaitu 41 data. Dimana selanjutnya masing-masing hasil dari analisis yang telah dilakukan akan dijabarkan dengan guna untuk menjawab rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini.

Bentuk Gaya Bahasa Simile, Hiperbola, dan Personifikasi

Analisis terhadap gaya bahasa simile dalam album *Link* mengidentifikasi tujuh data yang menggunakan penanda linguistik 像 *(xiàng)* sebagai indikator perbandingan eksplisit. Gaya bahasa ini berfungsi sebagai mekanisme komparatif yang memungkinkan audiens memahami konsep abstrak melalui analogi konkret. Pada data "爱情像件白衬衫 一尘不染是梦幻" *(Àiqíng xiàng jiàn bái chènshān yīchénbùrǎn shì mènghuàn)*, teridentifikasi perbandingan cinta dengan kemeja putih yang menciptakan imagery visual tentang kemurnian dan kerentanan. Struktur simile ini mengoperasikan mekanisme kognitif yang memfasilitasi pemahaman melalui domain pengalaman yang familiar. Penggunaan metafora "过了期的爱情" *(guò le qí de àiqíng)* yang dikomparasikan dengan bir tanpa gas dan anggur yang rusak mendemonstrasikan strategi linguistik untuk mengkonkretkan pengalaman emosional yang abstrak. Data lainnya seperti "感情像一**种迷幻**" *(gǎnqíng xiàng yī zhǒng mí huàn)* menunjukkan perbandingan perasaan dengan halusinasi, mengindikasikan kompleksitas psikologis dalam relasi interpersonal. Karakteristik simile dalam konteks ini tidak hanya berfungsi dekoratif, melainkan sebagai strategi retoris untuk mengintensifkan resonansi emosional antara teks dan audiens.

Gaya bahasa hiperbola mendominasi dengan 22 data yang menggunakan ekspresi berlebihan untuk menciptakan efek dramatis dan emosional. Hiperbola berfungsi sebagai amplifikator semantik yang mengintensifkan makna melalui eksagerasi yang disengaja. Data "能不能为你摘下星辰" *(Néng bùnéng wéi nǐ zhāi xià xīngchén)* mendemonstrasikan penggunaan impossibilitas fisik untuk mengekspresikan intensitas komitmen romantis. Struktur hiperbola ini mengoperasikan paradoks linguistik dimana ketidakmungkinan literal justru memperkuat makna figuratif. Penggunaan numeralia "剩几万个争辩" *(shèng jǐ wàn gè zhēngbiàn)* dan "断几万条红线" *(duàn jǐ wàn tiáo hóngxiàn)* mengindikasikan strategi kuantifikasi berlebihan untuk mengekspresikan intensitas konflik emosional. Data "**你的美依然不减**" *(Nǐ dì měi yīrán bù jiǎn)* menunjukkan hiperbola temporal yang mengabaikan realitas perubahan fisik alamiah. Karakteristik hiperbola dalam konteks ini berfungsi sebagai katalisator

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

emosional yang mentransformasikan pengalaman ordinari menjadi extraordinari melalui distorsi linguistik yang terkontrol.

Gaya bahasa personifikasi dengan 11 data menunjukkan antropomorfisasi entitas abstrak dan objek inanimantif melalui atribusi karakteristik manusiawi. Personifikasi mengoperasikan mekanisme kognitif yang memfasilitasi empati dan identifikasi emosional melalui humanisasi konsep abstrak. Data "第六感指引我们方向" *(Dì liù gǎn zhǐyǐn wǒmen fāngxiàng)* mendemonstrasikan pemberian agency kepada intuisi sebagai entitas yang mampu memberikan guidance. Struktur personifikasi "时间偷走了我们的勇气" *(Shíjiān tōu zǒu wǒmen de yǒngqì)* mengkonceptualisasikan waktu sebagai agen aktif yang memiliki intensionalitas dan kapabilitas untuk melakukan tindakan pencurian. Data "**每一个神**经都慢慢苏醒" *(Měi yīgè shénjīng dōu màn man sūxǐng)* menunjukkan personifikasi anatomis yang memberikan kesadaran kepada sistem saraf. Penggunaan "缘分很感谢" *(Yuánfèn hěn gǎnxiè)* mengantropomorfisasi konsep takdir dengan kemampuan emosional untuk mengekspresikan gratitude. Karakteristik personifikasi ini menciptakan dimensi relasional antara subjek lirik dengan lingkungan konseptualnya, memfasilitasi internalisasi makna melalui proyeksi empati. Distribusi ketiga gaya bahasa ini mengindikasikan sofistikasi linguistik dalam konstruksi makna poetik yang mengintegrasikan dimensi kognitif, emosional, dan estetis dalam satu kesatuan artistik yang koheren.

Fungsi Gaya Bahasa Simile, Hiperbola, dan Personifikasi

Kajian mendalam terhadap fungsi gaya bahasa dalam album *Link* karya 阿玲 Ā Lín mengungkapkan kompleksitas peran stilistika dalam membentuk makna dan efek estetis lirik lagu. Penelitian ini mengidentifikasi empat fungsi utama gaya bahasa berdasarkan teori (Al-Ma'ruf, 2009:15), yaitu meninggikan selera, mempengaruhi dan meyakinkan, menciptakan keadaan perasaan hati, serta memperkuat efek. Distribusi fungsional menunjukkan dominasi fungsi penciptaan keadaan perasaan hati dengan 20 data, diikuti fungsi mempengaruhi dan meyakinkan sebanyak 10 data, memperkuat efek 6 data, dan meninggikan selera 4 data dari total 40 data yang dianalisis.

Tabel 2. Klasifikasi fungsi gaya bahasa

No.	Fungsi Gaya bahasa	Jumlah Data
1.	Meninggikan selera	4
2.	Mempengaruhi dan meyakinkan	10
3.	Menciptakan keadaan perasaan hati	20
4.	Memperkuat efek	6
Total Data		40

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Analisis fungsional gaya bahasa simile mengungkapkan kecenderungan dominan pada fungsi mempengaruhi dan meyakinkan. Konstruksi metaforis seperti 爱情像件白衬衫 一尘不染是梦幻 (*àiqíng xiàng jiàn bái chènshān yīchénbùrǎn shì mènghuàn*) - "Cinta seperti kemeja putih; tetap bersih tanpa noda hanyalah mimpi" - mendemonstrasikan kemampuan simile dalam membentuk persepsi audiens terhadap realitas percintaan. Perbandingan ini berfungsi sebagai instrumen persuasif yang mengarahkan pemahaman pendengar bahwa ekspektasi ideal dalam hubungan romantis seringkali bertentangan dengan kenyataan empiris. Efektivitas persuasif diperkuat melalui penggunaan objek konkret (kemeja putih) sebagai pembanding untuk konsep abstrak (cinta), menciptakan visualisasi yang memudahkan internalisasi pesan.

Pola serupa teridentifikasi dalam lirik 过了期的爱情 遐尔苦，像倒了太久没气的啤酒 (*guò le qí de àiqíng xiá ěr kǔ, xiàng dàole tài jiǔ méi qì de pí jiǔ*) yang menggambarkan "cinta kedaluwarsa yang pahit seperti bir yang sudah lama kehilangan gasnya". Konstruksi simile ini mengoperasionalkan konsep temporalitas dalam hubungan romantis melalui analogi dengan produk konsumsi yang memiliki masa kedaluwarsa. Fungsi mempengaruhi dan meyakinkan tercapai ketika audiens mengalami realisasi bahwa cinta, layaknya bir, memerlukan kondisi optimal untuk mempertahankan kualitasnya. Degradasi kualitas yang terjadi seiring waktu menjadi metafora yang efektif untuk menjelaskan fenomena deteriorasi hubungan romantis.

Diversifikasi fungsi simile juga tampak pada implementasi fungsi penciptaan keadaan perasaan hati, sebagaimana teridentifikasi dalam lirik 想当星辰却像路灯 (*xiǎng dāng xīngchén què xiàng lùdēng*) - "Ingin menjadi bintang, tapi hanya seperti lampu jalan". Kontras antara *xīngchén* (bintang) sebagai simbol aspirasi tinggi dan *lùdēng* (lampu jalan) sebagai representasi realitas mundane menciptakan resonansi emosional yang mendalam. Dikotomi ini mengaktivasi perasaan melankolis dan introspeksi pada audiens, menggambarkan kesenjangan antara idealisme personal dan keterbatasan realitas eksistensial.

Gaya bahasa *hiperbola* menunjukkan distribusi fungsional yang lebih variatif dibandingkan simile. Fungsi memperkuat efek termanifestasi dalam konstruksi 能不能为你摘下星辰 (*néng bùnéng wéi nǐ zhāi xià xīngchén*) - "Bisakah aku memetik bintang untukmu?". Impossibilitas literal "memetik bintang" berfungsi sebagai amplifikasi intensitas emosi romantis yang melampaui batas-batas rasionalitas. Hiperbola ini mengoperasionalkan konsep cinta yang transenden, di mana dedikasi personal melampaui keterbatasan fisik dan logis. Efek dramatisasi tercapai melalui kontras antara kemustahilan tindakan dengan ketulusan intensi emosional.

Fungsi penciptaan keadaan perasaan hati dalam *hiperbola* terefleksikan melalui lirik 剩几万个争辩 (*shèng jǐ wàn gè zhēngbiàn*) - "Tersisa puluhan ribu perdebatan". Kuantifikasi hiperbolik "puluhan ribu" mengintensifkan persepsi konflik dalam hubungan, menciptakan atmosfer emosional yang mencerminkan kelelahan psikologis. Numerisasi berlebihan ini berfungsi sebagai katalisator empati, memungkinkan audiens mengalami resonansi dengan kondisi emosional yang digambarkan.

Implementasi gaya bahasa *personifikasi* menunjukkan orientasi dominan pada fungsi memperkuat efek.

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

Konstruksi 时间偷走了我们的勇气 (*shíjiān tōu zǒu wǒmen de yǒngqì*) - "Waktu mencuri keberanian kita" - mengantropomorfisasi waktu sebagai entitas dengan agency aktif. Personifikasi ini mentransformasi konsep abstrak temporal menjadi aktor konkret yang memiliki intensionalitas, memperkuat efek dramatisasi dan memfasilitasi visualisasi konseptual yang lebih vivid.

Diversitas fungsional *personifikasi* juga mencakup penciptaan keadaan perasaan hati, sebagaimana termanifestasi dalam **每一个神**经都慢慢苏醒 (*měi yīgè shénjīng dōu màn man sūxǐng*) - "Setiap saraf perlahan terbangun". Antropomorfisasi sistem saraf sebagai entitas yang "terbangun" menciptakan narasi regenerasi dan revitalisasi emosional. Personifikasi ini mengaktivasi sensasi fisio-psikologis pada audiens, menciptakan pengalaman somatik yang memperdalam koneksi emosional dengan teks.

Analisis komprehensif mengindikasikan bahwa distribusi fungsional gaya bahasa dalam album *Link* mencerminkan strategi estetik yang sophisticated dalam manipulasi respon audiens. Dominasi fungsi penciptaan keadaan perasaan hati menunjukkan orientasi karya terhadap eksplorasi dimensi emosional pengalaman manusia, sementara prevalensi fungsi mempengaruhi dan meyakinkan mengonfirmasi intentionalitas persuasif dalam konstruksi makna lirik. Integrasi ketiga tipe gaya bahasa dengan distribusi fungsional yang strategis menciptakan tapestri stilistika yang kompleks, memfasilitasi multiple layer interpretasi dan engagement emosional yang mendalam.

3.2 Pembahasan

Penelitian mengenai implementasi gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam album lagu *Link* karya 阿玲 Ā Lín ini merepresentasikan kontribusi signifikan dalam kajian stilistika musik kontemporer berbahasa Mandarin. Temuan penelitian ini berhasil menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan, yakni mengidentifikasi bentuk dan fungsi ketiga jenis gaya bahasa tersebut dalam konteks lirik lagu sebagai medium ekspresi artistik.

Kajian ini memposisikan dirinya dalam kerangka penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Mauladina et al., 2020), (Maulidia, 2018), dan (Naula, 2020), yang secara konsisten mengaplikasikan pendekatan stilistika dalam menganalisis fenomena kebahasaan pada lirik lagu berbahasa Mandarin. Namun demikian, penelitian ini memberikan diferensiasi metodologis yang substansial melalui fokusnya yang spesifik pada tiga kategori gaya bahasa kiasan perbandingan, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji keseluruhan spektrum gaya bahasa atau terfokus pada aspek sindiran semata. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap mekanisme pembentukan makna estetis dalam teks lirik.

Landasan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada konseptualisasi (Keraf, 2010) mengenai taksonomi gaya bahasa, yang mendefinisikan gaya bahasa sebagai modalitas penggunaan bahasa untuk mengekspresikan dan mengkomunikasikan dimensi personal pengguna bahasa. Teori (Keraf, 2010:113) menegaskan bahwa gaya bahasa merupakan mekanisme verbal yang memfasilitasi manifestasi karakteristik individual melalui seleksi leksikon dan konstruksi stilistik yang

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

kemudian diartikulasikan dalam bentuk karya sastra. Penggunaan teori (Al-Ma'ruf, 2009:15) sebagai kerangka pendukung memberikan dimensi fungsional yang memperkaya pemahaman terhadap peran pragmatis gaya bahasa dalam konteks komunikasi artistik.

Integrasi metodologi penelitian yang mengacu pada (Moleong, 2017) dan (Sugiyono, 2014) memastikan rigor akademik dalam pelaksanaan analisis kualitatif. Penerapan paradigma kualitatif ini memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap nuansa semantik dan pragmatik yang terkandung dalam penggunaan gaya bahasa pada lirik lagu, sekaligus memfasilitasi interpretasi holistik terhadap fenomena stilistika yang diteliti.

Klasifikasi gaya bahasa menurut (Keraf, 2010:129) yang membedakan antara gaya bahasa retoris dan gaya bahasa kiasan menjadi acuan fundamental dalam penelitian ini. Fokus pada gaya bahasa kiasan perbandingan, khususnya simile, hiperbola, dan personifikasi sesuai dengan kategorisasi (Keraf, 2010:140), memungkinkan analisis yang sistematis dan terstruktur. Simile dioperasionalisasikan sebagai mekanisme komparasi eksplisit antara dua entitas melalui penggunaan frasa perbandingan langsung, sementara hiperbola dipahami sebagai strategi retoris yang menggunakan eksagerasi untuk menciptakan efek dramatis. Personifikasi, dalam konteks ini, berfungsi sebagai teknik figuratif yang mengaitkan karakteristik antropomorfik kepada objek atau konsep non-manusia.

Sinergi teoretis antara perspektif Keraf dengan kontribusi ahli bahasa Mandarin seperti (Bo-Rong & Xu-Dong, 2002) memperkuat validitas konseptual penelitian ini. Integrasi pandangan lintas-budaya ini memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap manifestasi gaya bahasa dalam konteks linguistik dan kultural Mandarin, sekaligus memperkaya perspektif analitis yang digunakan.

Temuan empiris penelitian menunjukkan identifikasi 40 data yang mengandung implementasi gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam album *Link* karya 阿玲 Ā Lín. Dari 15 lagu yang terdapat dalam album tersebut, 12 lagu berbahasa Mandarin menjadi objek analisis, sementara 3 lagu berbahasa Inggris dikecualikan untuk menjaga konsistensi linguistik penelitian. Distribusi data menunjukkan pola yang signifikan, dengan lagu 尽情旋转 *jìnqíng xuánzhuǎn* menunjukkan frekuensi tertinggi dalam penggunaan ketiga jenis gaya bahasa yang diteliti, yakni 2 data simile, 5 data hiperbola, dan 3 data personifikasi.

Analisis distributional mengungkapkan variasi penggunaan gaya bahasa yang menarik di antara berbagai lagu dalam album. Data simile paling minimal ditemukan dalam lagu 给未来 *gěi wèilái*, sementara penggunaan personifikasi menunjukkan ketidakhadiran total dalam lagu *Link* 电台 *Link diàntái*. Pola distribusi ini mengindikasikan strategi stilistik yang bervariasi dalam setiap komposisi, mencerminkan adaptasi gaya bahasa terhadap tema dan mood spesifik setiap lagu.

Interpretasi temuan menunjukkan dominasi penggunaan gaya bahasa hiperbola di seluruh spektrum lagu yang dianalisis. Dari 12 lagu yang dikaji, meliputi ≪姊妹旅行≫ *Zǐmèi lǚxíng*, ≪自信与美丽≫ *zìxìn yǔ měilì*, ≪38≫一朵花 *38 yī duǒ huā*, ≪午夜巴黎≫ *wǔyè*

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

bālí, ≪聊聊天≫ *liáo liáotiān*, ≪*Link* 电台≫ *Link diàntái*, ≪挚友≫ *zhìyǒu*, ≪爱，超乎逻辑≫ *ài, chāo hū luójí*, ≪麦搁贡≫ *mài gē gong*, ≪我怨≫ *wǒ yuan*, ≪尽情旋转≫ *jìnqíng xuánzhuǎn*, dan ≪给未来≫ *gěi wèilái*, terdapat prevalensi signifikan penggunaan gaya bahasa hiperbola. Fenomena ini mengindikasikan preferensi artistik 阿玲 Ā Lín terhadap ekspresi yang intens dan dramatis dalam menyampaikan emosi dan konsep melalui medium lirik lagu.

Dominasi hiperbola dalam album *Link* dapat diinterpretasikan sebagai strategi komunikatif yang bertujuan menciptakan resonansi emosional yang kuat dengan audiens. Penggunaan eksagerasi dalam konteks lirik lagu berfungsi sebagai amplifikasi perasaan dan pengalaman, memungkinkan pendengar untuk mengalami intensitas emosional yang lebih mendalam. Hal ini sejalan dengan fungsi estetis musik populer yang berusaha menciptakan koneksi emosional yang immediat dan impaktful dengan audiensnya.

Temuan ini berkontribusi pada pengayaan korpus pengetahuan dalam bidang stilistika musik, khususnya dalam konteks musik Mandarin kontemporer. Penelitian ini memperluas pemahaman tentang bagaimana artis menggunakan variasi stilistik sebagai alat ekspresi artistik dan komunikasi emosional. Integrasi temuan dengan kerangka teoretis yang telah mapan menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai ornamen linguistik, tetapi juga sebagai strategi komunikatif yang sistematis dan purposif.

Kontribusi teoretis penelitian ini terletak pada demonstrasi aplikabilitas framework stilistika tradisional dalam konteks musik populer kontemporer. Adaptasi teori Keraf dalam analisis lirik lagu berbahasa Mandarin menunjukkan fleksibilitas dan relevansi paradigma stilistika klasik dalam mengkaji fenomena linguistik modern. Hal ini membuka peluang untuk pengembangan metodologi analisis stilistika yang lebih responsif terhadap dinamika media komunikasi kontemporer.

Implikasi praktis penelitian ini mencakup pemahaman yang lebih komprehensif terhadap mekanisme konstruksi makna dalam musik populer, yang dapat diaplikasikan dalam konteks pendidikan bahasa, kritik musik, dan pengembangan konten kreatif. Temuan mengenai preferensi penggunaan hiperbola dapat menjadi insight valuabel bagi praktisi musik dan penulis lirik dalam mengembangkan strategi komunikatif yang efektif.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi metodologis melalui demonstrasi integrasi pendekatan kualitatif dalam analisis stilistika musik. Penggunaan framework analisis yang sistematis memungkinkan replikasi dan adaptasi metodologi dalam konteks penelitian serupa, sehingga memperkuat validitas dan reliabilitas pendekatan penelitian stilistika dalam domain musik populer.

Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengintegrasikan temuan empiris ke dalam kerangka pengetahuan yang telah established, sekaligus memberikan kontribusi original dalam pemahaman tentang fungsi dan implementasi gaya bahasa dalam konteks musik populer Mandarin. Dominasi penggunaan gaya bahasa hiperbola dalam album *Link* karya 阿玲 Ā Lín merefleksikan strategi artistik yang konsisten dalam menciptakan intensitas emosional dan resonansi estetis dengan audiens, sehingga memperkuat posisi

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

album tersebut sebagai karya yang memiliki karakteristik stilistik yang distinctive dan purposeful.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis komprehensif terhadap penggunaan gaya bahasa simile, hiperbola, dan personifikasi dalam album Link karya 阿玲 Ā Lín, penelitian ini menghasilkan temuan empiris yang signifikan. Identifikasi terhadap 40 data gaya bahasa dari 12 lagu berbahasa Mandarin menunjukkan distribusi hierarkis dengan dominasi gaya bahasa hiperbola (22 data), diikuti personifikasi (11 data), dan simile (7 data). Manifestasi bentuk gaya bahasa simile menggunakan penanda linguistik 像 (xiàng) sebagai indikator perbandingan eksplisit, hiperbola mengoperasionalkan ekspresi berlebihan untuk amplifikasi semantik, sedangkan personifikasi mengantropomorfisasi entitas abstrak melalui atribusi karakteristik manusiawi.

Fungsi gaya bahasa dalam album Link mendemonstrasikan orientasi dominan pada penciptaan keadaan perasaan hati (20 data), diikuti fungsi mempengaruhi dan meyakinkan (10 data), memperkuat efek (6 data), dan meninggikan selera (4 data). Preferensi artistik terhadap penggunaan hiperbola mencerminkan strategi komunikatif yang bertujuan mengintensifkan resonansi emosional dengan audiens melalui eksagerasi terkontrol. Temuan ini mengkonfirmasi bahwa implementasi gaya bahasa dalam lirik musik kontemporer Mandarin berfungsi sebagai instrumen stilistik yang sophisticated dalam konstruksi makna estetis dan pragmatis.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ma'ruf, A. I. (2009). Stilistika: Teori,Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa. In *Surakarta : Cakra Books Solo*.

Aminudin. (2009). Pengantar Apresiasi Karya Sastra. In *Bandung: Sinar Baru Algensindo*.

Bo-Rong, H., & Xu-Dong, L. (2002). Modern Chinese (Revised 3rd Edition). In *Beijing: Beijing People's Publishing House*.

Hartadi, A. (2017). *Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Perbandingan Dalam Kumpulan Puisi Terlepas Karya Muhammad Rois Rinaldi (Kajian Stilistika)*.

Keraf, G. (2010). Diksi dan Gaya Bahasa. In *Jakarta: Gramedia Pustaka Umum*.

Mahsun. (2013). Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekninya. In *Jakarta: Rajagrafindo Persada*.

Mauladina, Rofa, A., & Amri, M. (2020). Diksi Dan Gaya Bahasa Pada Lirik Lagu《李荣浩》(Lǐ Rónghào) Dalam Album 《麻雀》(Máquè). *Jurnal Bahasa Mandarin 4. FBS Unesa*. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/

Moleong, L. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*.

Noor, R. (2004). Pengantar Pengkajian Sastra. In *Semarang: Fasindo*.

Ratna, N. K. (2009). Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Semi, A. (1988). Anatomi Sastra. In *Padang: Angkasa Jaya*.

Subandi, Mael, & Raynox, M. (2013). Bahasa dalam Realitas Kehidupan Berbahasa. Dalam Mael, Masilva Raynox dan Subandi. Bunga Rampai Linguistik Terapan I. In *Surabaya: Bintang*.

Subandi, S., & Diniswari, L. T. (2015). Penggunaan Gaya Bahasa Metafora Dalam Buku Kike Wadatsumi No Koe. *Paramasastra*, *2*(2), 120–141. https://doi.org/10.26740/parama.v2i2.

Vol. XX / No. XX
E-ISSN : XXXX-XXXX
Date : DD – MM – YYYY
Pg. : XX – XX

1513

Subandi, S., Mael, M. R., & Hartanti, L. P. (2021). Comparative Language Styles in the Book of Kike Wadatsumi no Koe. *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities 2021 (IJCAH 2021)*, *618*(Ijcah), 170–175. https://doi.org/10.2991/assehr.k.211223.031

Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis). In *Yogyakarta: Sanata Darma University Press*.

Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, & R&D. In *Bandung: Alfabeta*.

Tingguo, Z., & Shuzhuang, H. (2008). Theory and practice of sociological research methods. In *Beijing: Peking University Press*. https://tinyurl.com/Tingguo-and-Shuzhuang